

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara etimologi haji berasal dari bahasa Arab الحج yang berarti mengunjungi atau mendatangi. Sedangkan dalam terminologi fiqih, haji didefinisikan sebagai perjalanan menuju Ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu, atau berpergian ke Ka'bah pada bulan-bulan tertentu untuk melakukan ibadah *thawaf*, *sa'i*, *wukuf*, dan manasik-manasik lain untuk memenuhi panggilan Allah SWT serta mengharapkan keridhaannya. Adapun umrah secara etimologi berarti “tambahan”, dan secara terminologi artinya menuju Baitullah untuk melaksanakan ibadah tertentu, atau sengaja berkunjung ke Ka'bah untuk melakukan ibadah *thawaf*, *sa'i*, dan bercukur. Waktu pelaksanaan umrah dapat dilaksanakan sewaktu-waktu di luar musim haji atau pada musim haji (kecuali hari *wukuf* dan hari-hari *tasyri'*).¹

Sedangkan hukum melaksanakan ibadah haji adalah fardhu 'ain bagi orang yang telah memenuhi persyaratan dan belum pernah menunaikannya, dan fardhu

¹ Mudrik Al Farizi, 'Ziarah Haji: Menjelajahi Makna Dan Proses Informasi Dalam Perjalanan Spiritual', *Launul Ilmi: Journal of Islam and Civilization*, 1 (2023), h. 69.

kifayah untuk orang yang memakmurkan Ka'bah setiap tahun dengan ibadah. Sedangkan orang yang sudah dikenai kewajiban haji disunnahkan untuk tidak menunda pelaksanaannya setelah dia mampu, agar segera terbebas dari tanggungan mukallaf dan berlomba dalam ketaatan kepada Allah SWT. Tentang kewajiban melaksanakan ibadah haji untuk seluruh umat muslim sudah sangat jelas kejelasannya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. Ali-Imran: 97:

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ النَّاسِ
عَنِ
الْعَلَمِينَ ٩٧

“Di dalamnya terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) Maqam Ibrahim. Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia. (Di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, (yaitu bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Siapa yang mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu pun) dari seluruh alam.” [QS. Ali-Imran: 97]

Sebelum melaksanakan ibadah haji atau umrah haruslah dengan niat yang lurus, karena niat dalam perjalanan spiritual Haji dan Umrah merupakan langkah pertama yang sangat penting, karena niat adalah inti dari setiap ibadah dalam agama Islam. Niat ini bukan sekadar ucapan, tetapi harus tercermin dalam hati, mengarahkan

seluruh tindakan dan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebuah perjalanan spiritual Haji dan Umrah adalah perjalanan yang penuh makna, menggabungkan fisik dan jiwa dalam sebuah ibadah yang mendekatkan seorang Muslim kepada Allah. Dimulai dengan niat yang tulus dan ikhlas, kedua ibadah ini menjadi sarana bagi umat Islam untuk memperbaharui iman dan membersihkan jiwa dari dosa-dosa.

Tawaf Wada, sebagai ritual penutupan, menyimbolkan perpisahan yang penuh kesedihan dan kerinduan untuk kembali lagi ke tanah suci, serta sebuah janji untuk terus memperbaiki diri. Secara keseluruhan, perjalanan Haji dan Umrah bukan hanya sekadar serangkaian ibadah fisik, melainkan sebuah proses penyucian diri, peningkatan ketakwaan, dan pembentukan kedamaian batin yang akan mempengaruhi kehidupan seorang Muslim jauh setelah mereka kembali ke tanah air.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan untuk mengetahui lebih luas tentang perjalanan spiritual dalam ibadah haji dan umrah, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang dituangkan dalam bentuk sebuah buku karya ilmiah yang berjudul **“Haji dan Umrah: Sebuah Perjalanan Spiritual dari Niat hingga Tawaf Wada”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana makna niat dalam perjalanan spiritual ibadah haji dan umrah?
2. Apa makna *tawaf wada* sebagai simbol perpisahan dalam menyempurnakan ibadah Haji dan Umrah?
3. Apa perbedaan antara ibadah haji dan umrah dalam perjalanan spiritual?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini untuk memberikan pengetahuan dan juga pemahaman tentang:

1. Makna niat dalam perjalanan spiritual ibadah haji dan umrah
2. Makna *tawaf wada* sebagai simbol perpisahan dalam menyempurnakan ibadah haji dan umrah
3. Perbedaan antara ibadah haji dan umrah dalam perjalanan spiritual

D. Kegunaan Penulisan

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah referensi serta pengetahuan untuk penulisan-penulisan selanjutnya tentang perjalanan spiritual ibadah haji dan umrah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pembaca

Penulisan ini dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami tentang sebuah perjalanan spiritual ibadah haji dan umrah.

b. Bagi Mahasiswa dan Dosen

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

E. Metode Penulisan

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan- bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh.

Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, e-book, jurnal ilmiah, hasil-hasil penelitian dalam bentuk

skripsi, tesis, desertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini sumber data yang peneliti gunakan yaitu :

a. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber yang lain yang tidak diperoleh dari sumber primer atau sumber yang didapat secara tidak langsung seperti buku, jurnal, e-boook-, penelitian skripsi, thesis, desertasi, internet dan tulisan ilmiah lainnya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepustakaan. Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan bermacam material yang terdapat di ruang kepustakaan seperti buku, jurnal, naskah, dokumentasi, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa. Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut:

- a.** Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya.
- b.** Kedua, pencarian data Sekunder. Sebagai

analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan mencari dari beberapa sumber terlebih dahulu. Sumber tersebut dibaca dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, abstract, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama skripsi ini terbagi atas bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN, Bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulis.

BAB II: PENGANTAR HAJI DAN UMRAH, Pada bab ini penulis membahas tentang sejarah singkat ibadah haji dan umrah dalam Islam, hikmah dan tujuan utama dari ibadah haji dan umrah, keutamaan menunaikan haji dan umrah, tempat dan waktu mustajab untuk berdoa, dan perbedaan spiritual haji dan umrah.

BAB III: HAJI DAN UMRAH, Pada bab ini penulis membahas tentang perbedaan haji dan umrah, tata cara dan praktik pelaksanaan umrah, wajib haji dan umrah, syarat ibadah haji dan umrah, rukun ibadah haji dan umrah, bulan haji, dan istilah-istilah dalam haji.

BAB IV: NIAT SEBAGAI LANGKAH AWAL, Pada bab ini penulis membahas tentang makna niat dalam Islam, pentingnya niat sebelum memulai ibadah, doa niat untuk haji dan umrah, tips menguatkan niat dan memurnikan hati sebelum perjalanan ibadah haji dan umrah, dan hikmah tentang niat.

BAB V: PERSIAPAN SEBELUM BERANGKAT HAJI DAN UMRAH, Pada bab ini penulis membahas tentang persiapan spiritual mental dan material, persiapan fisik: menjaga kesehatan dan kebugaran, persiapan administrasi: dokumen atau

persyaratan perjalanan, langkah-langkah sebelum berangkat haji dan umrah, dan perlengkapan haji dan umrah.

BAB VI: IHRAM DAN LARANGANNYA, Pada bab ini penulis membahas tentang pengertian *ihram* dan tata cara memakainya, hal-hal yang dilarang dalam keadaan berihram, tata cara dan sunnah-sunnahnya, macam-macam *ihram*, *miqat*, tempat *ihram* orang yang tidak melalui *miqat*, kebolehan dalam *ihram*, dan cara keluar dari *ihram*.

BAB VII: TAWAF (MENGELILINGI KA'BAH), Pada bab ini penulis membahas tentang makna spiritual di balik ka'bah, tata cara melakukan *tawaf*, perbedaan dan pelaksanaan *tawaf qudum*, *tawaf ifadah*, dan *tawaf wada*, beberapa kesalahan dalam *tawaf*, syarat-syarat *tawaf* dan doa-doa *tawaf*.

BAB VIII: SA'I (MENGIKUTI JEJAK HAJAR DI SAFA DAN MARWAH), Pada bab ini penulis membahas tentang sejarah dan makna *sa'i* dalam Islam, tata cara melaksanakan *sa'i*, sunnah-sunnah *sa'i*, dan doa perjalanan *sa'i*.

BAB IX: WUKUF DI ARAFAH (PUNCAK HAJI), Pada bab ini penulis membahas tentang makna dan sejarah *wukuf* di Arafah, waktu pelaksanaan *wukuf*,

cara pelaksanaan *wukuf*, persiapan mental dan fisik untuk *wukuf*, dan hubungan *wukuf* dengan ibadah haji.

BAB X: MABIT DI MUZDALIFAH DAN MINA,

Pada bab ini penulis membahas tentang makna mabit dan ibadah yang dilakukan di muzdalifah dan mina, dan doa di muzdalifah dan mina.

BAB XI: MELONTAR JUMRAH (SIMBOL PENGUSIRAN SETAN)

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang sejarah dan makna melontar *jumrah*, tata cara melontar *jumrah* dari *jumrah ula*, *wusta*, hingga *aqabah*, dan doa melontar *jumrah*.

BAB XII: TAHALLUL (TANDA PENYEMPURNAAN IBADAH),

Pada bab ini penulis membahas tentang definisi dan makna *tahallul* dalam ibadah haji dan umrah, tata cara *tahallul* dan jenis-jenisnya, dan doa saat *tahallul*.

BAB XIII: TAWAF WADA (SALAM PERPISAHAN DENGAN TANAH SUCI),

Pada bab ini penulis membahas tentang makna *tawaf wada* sebagai penutup ibadah haji, tata cara pelaksanaan *tawaf wada*, haji *wada* (Gambaran praktik ibadah haji Rasulullah SAW), doa *tawaf wada*, dan doa sesudah *tawaf wada*.

BAB XIV: PENUTUP,

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, dan lampiran.

